

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Pengertian efektivitas pembelajaran

Tim Redaksi KBBI (2010: 112) menyatakan bahwa Efektivitas secara *etimologi* bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil, tepat atau manjur. Secara singkat efektivitas dapat diartikan dengan berhasil, berguna, tepat sasaran, ketepatan guna menunjang tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas diambil dari kata efektif yang artinya mempunyai pengaruh atau akibat, manjur, berhasil atau bisa membawa hasil. Selain itu, dalam Kamus Ilmiah Populer Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berarti tepat sasaran ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya. Disamping adanya pengaruh dalam hasil, efektivitas disini juga membawa kesan-kesan sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Ravianto (2014: 11) mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya maupun mutunya. Adapun menurut Alisman, menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2006: 38) mengartikan bahwa efektivitas yaitu tercapainya antara sasaran dan upaya bersama. Efektivitas menurut Gibson dan kawan-kawan, disamping pencapaian yang tepat sasaran beliau menambahkan adanya upaya bersama untuk mencapai efektivitas tersebut.

Rohmawati (2008: 89) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mempermudah selama proses pembelajaran berlangsung.

Sutikno (2007: 7) mengatakan bahwa Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Yang tak kalah penting dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih berantusias dan aktif dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dikatakan pembelajaran yang efektif yaitu jika Seorang guru berusaha membangun dan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan mampu meningkatkan kompetensi atau kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai dan menyimak pelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Untuk itulah seorang guru diharuskan dapat membangun kondisi pembelajaran yang efektif, pembelajaran efektif yang dimaksud apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, dapat membangkitkan motivasi peserta didik, serta adanya peragaan dan media pembelajaran agar lebih menarik.

## 2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno (2013) mengungkapkan hasil kajiannya yaitu terdapat lima indikator

yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif adalah sebagai berikut: adanya pengorganisasian materi dengan baik, adanya komunikasi yang baik atau efektif, adanya antusiasme dan penguasaan materi pembelajaran, adanya sikap yang positif terhadap siswa, dan adanya hasil belajar peserta didik yang baik. Secara lebih jauh kita bahas indikator di atas yaitu:

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian yaitu cara mengurutkan materi yang disampaikan secara teratur dan logis, sehingga dapat terlihat jelas adanya keterkaitan topik atau bahasan selama pembelajaran. Pengorganisasian materi tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian tahapan dalam setiap pertemuan mengajar yaitu: pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. (Suharsimi Arikunto, 2009: 294)

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik yang akan di ajar.

2) Pelaksanaan

Guru menyiapkan diri dengan baik dan matang, dengan menguasai materi yang akan di ajarkan dengan baik dan memberikan ilustrasi dengan jelas. Sehingga dengan penguasaan materi yang baik akan membuat pemaparan yang baik dan jelas.

### 3) Penutup

Guru dapat merangkum kembali materi yang sudah diajarkan, dan sekaligus memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, ataupun memberikan kesan yang menyenangkan di akhir proses belajar sehingga menimbulkan kesan yang baik, serta guru memberikan motivasi agar peserta didik belajar dengan rajin. Kegiatan ini untuk meningkatkan komunikasi serta interaksi dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### b. Komunikasi yang baik atau efektif

Kecakapan guru dalam menyajikan materi termasuk didalamnya yaitu penggunaan media dan alat bantu ataupun untuk menarik perhatian peserta didik, hal ini merupakan karakteristik dari proses belajar yang baik. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran ini mencakup diantaranya penyajian materi yang jelas, kelancaran guru dalam berbicara, interpretasi gagasan disertai contoh yang nyata, guru mampu berbicara yang baik, baik itu nada, intonasi, dan mimik atau ekspresi, serta kemampuan untuk mendengarkan. Selain itu Komunikasi yang sangat penting yaitu komunikasi interpersonal yaitu dapat membangun suasana yang hangat dengan peserta didik dan saling menerima,

percaya satu sama lain hal inilah yang meningkatkan komunikasi menjadi efektif.

c. Penguasaan materi pembelajaran

Penguasaan materi harus dikuasai oleh seorang guru, seorang guru harus diorganisir materi dengan baik dan sistematis. Guru hendaknya mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan materi yang ada, hal ini akan menjadikan suasana pembelajaran lebih efektif dan hidup. Tidak cukup dengan penguasaan materi pelajaran saja, penguasaan ini harus diimbangi dengan kemauan dan juga semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Hal yang ditekankan disini yaitu tidak cukup dengan penguasaan materi oleh guru saja akan tetapi semangat dan adanya motivasi kepada peserta didik tersebut.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

Robert M yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2007: 180), beliau mengemukakan sikap positif tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan respon kepada peserta didik, memberikan respon disini bersifat untuk membangun semangat peserta didik bukan sebaliknya menurunkan semangat. Contohnya memberi pujian kepada peserta didik agar dapat termotivasi menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Dengan adanya respon ini

memberikan kesan yaitu perhatian terhadap peserta didik.

- 2) Memberikan tugas dan peluang peserta didik untuk memperoleh keberhasilan. Tugas yang diberikan tentunya disesuaikan dengan apa yang peserta didik pelajari, guru memberikan tugas yang menarik yaitu berkaitan dengan sumber yang ada di lingkungan mereka.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal sehingga peserta didik mengetahui dan paham apa yang harus dilaksanakan. Hal ini penting agar peserta didik memiliki pengetahuan langkah apa yang harus dilakukan kedepan, dengan cara guru dapat membimbing agar perhatian peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan variasi kegiatan yang aktif yaitu dapat melibatkan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atas materi yang diberikan.

e. Hasil belajar

Kewajiban yang mutlak yang harus seorang guru lakukan yaitu memberikan penilaian hasil belajar kepada peserta didik. Dalam hal inilah dapat dikatakan indikator pembelajaran yang efektif dapat kita ketahui dari hasil

belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif setidaknya peserta didik harus menguasai 75% dari materi yang diajarkan. Jika penguasaan materi pada peserta didik kurang dari angka tersebut dapat dikatakan pembelajaran kurang efektif.

### 3. Alat Ukur Efektivitas Pembelajaran

Sebagai pengelola proses pembelajaran seorang guru juga sebagai fasilitator dan berusaha membangun dan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan mampu meningkatkan kompetensi atau kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai dan menyimak pelajaran, sehingga tujuan-tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Untuk itulah seorang guru diharuskan dapat membangun kondisi pembelajaran yang efektif pembelajaran efektif tersebut apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, dapat membangkitkan motivasi peserta didik, serta adanya peragaan dan media pembelajaran agar lebih menarik.

#### a. Peserta didik terlibat aktif

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat penting supaya suasana belajar menjadi lebih hidup dan efektif serta agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang direncanakan.

Oleh sebab itu seorang guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang baik dan tepat. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, pemikiran kritis, kreativitas, dan motivasi belajar. Dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara membantu peserta didik yang kurang terlibat, mempersiapkan mental peserta didik untuk siap belajar dan menerima pembelajaran, menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik.

b. Menarik minat dan perhatian peserta didik

William James yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2009: 26) menyatakan bahwa minat peserta didik adalah faktor yang utama dalam menentukan tingkat keaktifan belajar pada peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Minat yang dimaksud ialah seorang guru berusaha untuk menciptakan perhatian konsentrasi kepada peserta didik atas apa yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi ialah proses untuk meningkatkan daya yang dimiliki dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, memenuhi atau mencapai tujuan, dan kesiapan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas guru adalah dapat membangkitkan

motivasi peserta didik agar mau belajar. Usaha yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. media pembelajaran juga mampu memberikan pengetahuan yang maksimal kepada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad (2016: 7) menyatakan bahwa untuk membangkitkan motivasi peserta didik, guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan itu dapat membangkitkan minat yang baru, merangsang kegiatan belajar dengan motivasi, dapat mempengaruhi psikologis terhadap siswa. Sehingga guru berperan penting untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik supaya selalu giat dalam belajar.

d. Peragaan dalam mengajar

Alat peraga pembelajaran atau media audio visual merupakan alat-alat yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu mempermudah peserta didik dalam memperjelas materi-materi pelajaran yang disampaikan, menciptakan suasana agar tidak merasa bosan saat belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Guru harus mengusahakan dan memilih alat peraga harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan alat peraga selain dapat

memperjelas materi yang ada juga dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Baca Tulis Al-qur'an**

### **1. Pengertian Baca Tulis Al-qur'an**

Secara etimologis, Al-qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti tersebut mempunyai makna yaitu anjuran kepada umat islam untuk membacanya. Al-qur'an terdiri dari beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib yang tersusun rapi dan benar. Sehingga al-qur'an harus dibaca sesuai dengan makhrojnya. Selain itu, al-qur'an harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena al-qur'an adalah kitab suci pedoman umat islam.

Al-qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari (Aminudin dkk, 2005: 45). Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-qur'an adalah kalam Allah yang bersifat Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinukilkan secara mutawatir: membacanya merupakan ibadah disebut ibadah karena membacanya mendapatkan pahala, didalam Al-qur'an terdiri dari beberapa surat yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Ada yang mengatakan bahwa Al-qur'an adalah

kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai petunjuk (M.Quraish Shihab, 2008: 13).

Muhammad Fatkhurrahman (2010: 5) mendefinisikan bahwa Al-qur'an adalah Kalamullah, kalam Allah, Firman Allah, atau perkataan Allah. Bukan perkataan atau buatan manusia seperti dulu dituduhkan oleh para pemuka kafir Quraisy di Mekkah, maka yang menyatakan bahwa Al-Quran adalah buatan Muhammad bin Abdillah bin Abdul Mutholib bin Hasyim.

Dapat kita simpulkan bahwa Al-Quran itu ialah Kalamullah yang masih terjaga keasliannya dan disampaikan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW karena Alqur'an masih terjaga keasliannya dalam mempelajari dan memahami isi dalam ayat yang terkandung di dalam kitab suci Al-qur'an sangatlah mudah dan efisien. Oleh sebab itu terdapat banyak umat muslim yang menghafalkan kitab suci Al-qur'an baik memulainya waktu masih usia dewasa, tua bahkan sejak usia dini banyak yang menghafalkannya, namun waktu menghafal Al-Quran yang paling efisien adalah sejak usia dini.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Al-Raghib Al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “membaca dari

kata qara'a yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat yang pertama yaitu iqra" yang secara harfiah dari kata qara'a tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan. Dalam hal ini membaca yaitu melafalkan atau mengeja kalimat yang tersedia.

Membaca Al-qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan sangat dianjurkan untuk memperbanyak baca Al-Qur'an agar setiap muslim dilimpahkan keberkahan dalam hidup. Bacalah Al-Qur'an dengan tartil dan optimal artinya perintah membaca Al-Qur'an adalah bukan sekedar hanya sekedar "tartil" akan tetapi dengan "tartil yang benar-benar berkualitas". Ali bin Abi Talib menyatakan, tartil yang dimaksud yaitu mempunyai arti membungkus bacaan huruf huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf dengan demikian, maksud "tartil yang optimal" adalah melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagus dan semaksimal mungkin.

Adapun pengertian menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Kemampuan menulis saat ini menjadi hal yang sangat penting dan wajib

untuk kita kuasai. Dengan menulis peserta didik dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Disamping itu, peserta didik tersebut akan lebih cepat dan tahan lama dalam mengingatnya. Menuliskan ayat-ayat dalam Al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga keterampilan menulis akan berkembang dan akan mencapai hasil yang maksimal. (Dalman, 2014: 34)

Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an seorang guru harus menunjukkan dan mencontohkan teknik dan cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang baik dan tepat, dimulai dari huruf alif ( ) sampai dengan huruf ya ( ) secara teliti dan konsisten. Selain itu guru juga harus memastikan bahwa semua peserta didik bisa menulis huruf hijaiyah dengan baik dan tepat sesuai dengan yang sudah diajarkan. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada seseorang dalam membaca, menulis, dan membiasakan dengan Al-Qur'an serta menanamkan pengertian baik pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku seseorang.

Ada beberapa fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam baca tulis al-Qur'an antara lain:

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an.

- b. Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat al-qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMP/MTS).

## 2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Kata "Metode" dalam Bahasa Indonesia dari Bahasa Yunani yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara (Armai Arief, 2002: 40). Metode ialah jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan."

Dalam pembelajaran Al-qur'an metode memegang peranan sangat penting. Metode baca tulis al'qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran al-qur'an. Untuk dapat membaca dan menulis al-qur'an seseorang harus terlatih dalam mengenal huruf-hurufnya terlebih dahulu, karena tanpa huruf tersebut dimungkinkan tidak bisa membaca maupun menulis al-qur'an.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an terdiri dari:

a. Metode ceramah

Basyiruddin Usman (2002: 34) mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pada saat pembelajaran yang sering dipakai oleh para guru disekolah. Ceramah dapat diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan dengan secara lisan oleh guru yang dilakukan di depan kelas. Peran peserta didik sebagai penerima pesan, mendengarkan, menyimak, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru yang sudah disampaikan.

Metode ceramah layak dipakai guru saat penyampaian pesan di depan kelas apabila: pesan yang disampaikan berupa fakta atau informasi yang nyata, jumlah siswanya banyak, dan cara berbicaranya baik, berwibawa, dan dapat merangsang peserta didik.

Menurut Abuddin Nata (2011:181-182) untuk menggunakan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Dalam menjelaskan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

- 2) Gunakan media pembelajaran supaya peserta didik merasa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu peserta didik yang kurang atau lambat dalam memahami daya tangkapnya.
- 4) Perinci bahan yang disampaikan dengan memberikan ilustrasi atau menghubungkan materi dengan contoh-contoh gambar sekaligus suara yang konkrit.
- 5) Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an jika ingin menerangkan materi mengenai huruf-huruf tajwid tepatnya menggunakan media seperti media audio visual supaya peserta didik lebih memahami dan menangkap materi dengan jelas.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan sedangkan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Maksud dari metode ini untuk mengenalkan pengetahuan, berupa fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian

peserta didik dengan berbagai cara (apersepsi, selingan, dan evaluasi).

Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an, bertanya memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pembelajaran yang tepat akan:

- 1) Meningkatkan minat dan rasa ingin tau peserta didik terhadap masalah yang dibicarakan.
- 2) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif peserta didik.
- 4) Menuntun proses berpikir peserta didik, sebab pertanyaan yang akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik dan benar.
- 5) Menuntun proses berpikir peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran huruf-huruf tajwid serta pokok-pokok bahasan lainnya yang mengandung nilai tanya jawab.

c. Metode PAIKEM

Metode PAIKEM merupakan gabungan dari beberapa metode yaitu: metode Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Berikut penjelasan dari penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an yaitu:

1) Pembelajaran Aktif

Siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat langsung pada saat belajar, baik secara mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu seperti penuh semangat hidup, giat berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif adalah kegiatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan mata pelajaran. Peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang diterima dapat lebih lama diingat dan disimpan, dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman (Lukmanul Hakim, 2009: 54).

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an agar menjadi aktif yang dilakukan oleh guru ialah guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an agar peserta didik membaca al-qur'an dengan tartil, guru melibatkan langsung peserta didik agar peserta didik tetap siaga dan terpicat secara mental pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya seperti guru selalu

memberikan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung kepada peserta didik sehingga mereka berantusias untuk mendengarkan penjelasan tersebut.

2) Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru.

3) Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Sehingga dapat membuat peserta didik menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung ( Monty P Satiadarma, 2003: 109).

4) Efektif

Pembelajaran efektif yaitu kemampuan guru membawakan materi pembelajaran menjadi suatu bentuk presentasi yang menarik, menyenangkan, mudah dipahami dan mudah di ingat oleh peserta didik (Adi Gunawan , 2004: 155)

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an agar lebih efektif biasanya guru menyiapkan semua materi yang akan di ajarkan agar mencakup kemampuan dan membangun hubungan baik dengan peserta didik, membangkitkan motivasi, membangkitkan rasa ingin tahu pertanyaan.

5) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatian secara penuh saat proses belajar. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan.

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an agar menjadi menyenangkan langkah yang dapat dilakukan adalah belajar sambil bermain, menjelaskan dengan hal-hal menarik, memberikan pujian kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dan aktif, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

### 3. Indikator/Kriteria Baca Tulis Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran dan Tartil Membaca Al-Qur'an

Lancar dapat diartikan seperti membaca tidak tersendat-sendat, cepat memahami dan fasih dalam pengucapannya. Sedangkan tartil dapat diartikan dengan membaguskan atau memperjelas penyusunannya sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi saat membacanya.

b. Kesesuaian Pelafalan Huruf dengan Makhrajnya

Pelafalan huruf-huruf Hijaiyah menjadi bunyi-bunyi bahasa al-Quran sangat tergantung pada dua hal, yaitu:

- 1) Tempat artikulasi (Makhraj), yakni tempat di mana bunyi huruf Hijaiyah itu di hasilkan.
- 2) Cara artikulasi, yakni cara mengucapkan bunyi-bunyi itu, yaitu diletupkan, didesiskan, digetarkan, disengaukan, ditekan, dan sebagainya.

c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Tajwid

Ilmu Tajwid adalah Ilmu tentang cara melafalkan huruf-huruf dan ketentuan-ketentuan khusus yang harus diberlakukan terhadap huruf-huruf itu ketika sendirian atau tersusun, memanjangkan bacaan atau memendekkan bacaan, menghentikan bacaan dan memulai bacaan dan sebagainya. Jadi tujuan ilmu Tajwid adalah memperbaiki cara membaca al-

Qur'an. Ketentuan-ketentuan pembahasan ilmu Tajwid tersebut meliputi:

- 1) Tata cara membaca ta'awwudz dan basmalah.
- 2) Hukum nun mati dan tanwin, meliputi: Idzhar halqi, yaitu membaca jelas nun mati dan tanwin saat bertemu huruf-huruf halqi. Idgham, yaitu nun mati atau tanwin jika bertemu huruf ya, waw, mim, nun, maka harus dibaca lebur dengan dengung (Idgham bighunnah), namun apabila bertemu huruf (lam) atau (ra') maka dibaca lebur tanpa dengung (Idgham bila ghunnah). Iqlab, hukum nun mati dan tanwin saat bertemu huruf (ba), yaitu dibaca menjadi huruf mim dan ba tanpa dengung. Terakhir Ikhfa' haqiqi, yaitu nun mati atau tanwin bertemu huruf :

**BENGKULU**

, , , , , , , , , , ,  
 , maka harus dibaca samar-samar (antara Izhar dan Idgham).

- 3) Hukum mim sukun, yaitu : *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila mim sukun bertemu dengan (ba) maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan. *Idgham miimi*, yaitu apabila mim sukun bertemu dengan mim, maka cara membacanya



Mad Asli dan Mad Far'i. Terdapat tiga huruf mad yaitu (alif) , (waw), dan (ya'). Adapun huruf tersebut haruslah berbaris mati atau saktah. Panjang pendeknya bacaan mad diukur dengan menggunakan harakat.

8) Waqaf yaitu menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan.

9) Qalqalah, adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi seakan-akan memantul.

Huruf qalqalah ada lima yaitu : , , , ,

Qalqalah terbagi menjadi dua jenis: Pertama,

Qalqalah Shugra yaitu apabila salah satu dari huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan

bukan karena waqaf. Kedua, Qalqalah Kubra yaitu apabila salah satu dari huruf qalqalah itu

dimatikan karena waqaf atau berhenti. Dalam

keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalahkan apabila

bacaan diteruskan.

## C. Media Audio visual

### 1. Pengertian Media Audio Visual

Dalam Bahasa Indonesia kata media merupakan “medium” dapat diartikan sebagai antara atau sedang. Sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan (Azhar Arsyad 2008: 3).

Menurut Azhar Arsyad (2008: 3) media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Istilah media dikenal dengan alat peraga, lalu dikenal dengan istilah audio visual (alat bantu dengar/pandang). Selanjutnya dikenal dengan (materi pembelajaran), dan kini dikenal dengan (media pembelajaran).

Sadirman mengartikan bahwa media ialah sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah bahan, alat, maupun metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar proses interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karenanya penggunaan media

pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri peserta didik.

Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur gambar dan suara. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin metanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pembelajaran melalui audio visual menggunakan perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman.

Wina Sanjaya (2014: 118) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai macam film, slide suara, dan sebagainya. Sedangkan menurut Yudhi Munadi (2008: 55) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan baik berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat seperti audio visual juga pesan verbal dan non verbal seperti media audio diatas.

Jadi pembelajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Tujuan pemakaian media audio visual yaitu:

a. Tujuan kognitif

Dengan menggunakan video mitra kognitif dapat dikembangkan yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa tulisan al-qur'an yang serasi.

b. Tujuan psikomotor

Video merupakan media yang paling tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang berhubungan dengan cara baca tulis al-qur'an karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat.

c. Tujuan afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

## 2. Fungsi Media Audio Visual

Peranan media pembelajaran audio visual untuk membantu guru dalam proses mengajar. Kemudian namanya lebih populer sebagai media pengajaran yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik ke arah yang

lebih kongkrit dan merangsang proses pembelajaran (Sungkono, 2008: 78). Secara umum media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi atau kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- d. Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- e. Alat-alat media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan guru.
- f. Alat-alat audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis

dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Selain menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan dari siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran memiliki peran yang penting untuk membantu mempermudah proses belajar bagi peserta didik serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya mengarah kepada pengertian yang lebih baik.

### 3. Jenis Media Audio Visual

Pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pemilihan media audio visual dapat membantu peserta didik dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat peserta didik untuk lebih termotivasi dan lebih giat belajar (Ummysalam, 2017: 55).

Media audio visual gerak adalah media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak beserta mendengar suara. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah YouTube, CD atau kaset, televisi, video tape, dan film bergerak.

a) *Youtube*

Setiawan ( 2019: 260) mengatakan bahwa pengguna internet lebih tertarik untuk menyaksikan beragam informasi, baik itu berita ataupun hiburan, lebih asyik dalam format video, karena lebih mudah untuk dicerna dan lebih mampu menggambarkan kondisi, emosi, dan cerita dengan lebih simple dibandingkan format tulisan atau gambar sekalipun.

*Youtube* adalah sebuah situs web yang berupa layanan video yang sering didengar dan populer yang memungkinkan penggunaannya memuat menonton, dan berbagai klip video secara gratis dapat ditemukan di dalam *youtube*. *Youtube* juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Fatty Faiqah dkk, 2016: 259).

Sandra (2014: 3) menyatakan bahwa teknis dalam belajar pada media audio visual *youtube* yaitu memudahkan penggunaanya dalam belajar dan media ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang kurang memahami dalam pelajaran Baca Tulis Al-qur'an khususnya. Tidak hanya itu, media ini juga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar karena terdapat berbagai ilmu yang disampaikan dari berbagai materi Baca Tulis Al-qur'an yang sulit dipahami oleh peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Youtube* merupakan sebuah platform yang dimana kita dapat mencari atau berbagi video keseluruh dunia. Video yang terdapat di *Youtube* sangat bervariasi yaitu: musik, kartun, podcast, game, Review, live streaming, komedi, promosi, edukasi dan lain-lain.

Dalam proses penyampaian konsep materi saat mengajar peserta didik atau pengguna video dapat menonton dan mendengarkan video guru, tidak hanya ketika mendengarkan ceramah di dalam kelas, tetapi juga ketika mendengarkan ceramah di dalam kelas dan memberikan contoh pemahaman. Video pembelajaran yang disediakan juga memungkinkan guru sebagai penyedia materi untuk memberikan ilustrasi berupa gambar atau video kartun untuk melibatkan dan melibatkan siswa dalam materi yang disajikan (Titin Sutarti, 2021: 95). Kelebihan media youtube dalam proses pembelajaran:

- a. Penyediaan materi pendidikan
- b. Memberikan ilustrasi untuk materi pendidikan
- c. Memberikan materi pelatihan untuk materi praktek
- d. Tampilan yang menarik secara visual mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam studi mereka.
- e. Memecahkan masalah berdasarkan topik.

Hikmah Rahmasari (2020: 26) Tidak hanya kelebihan, youtube juga mempunyai kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Jaringan atau koneksi internet yang lambat
- b. Saat video dimuat dalam jumlah kecil, resolusi gambarnya tidak bagus.
- c. Pembelajaran terlihat membosankan jika video pelatihan kurang menarik dan berulang-ulang.
- d. Dalam hal jaringan atau internet bermasalah, guru harus mendownload video pembelajaran sebelum pembelajaran.

Muhabbiin Syah (2008: 216) menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran adalah berharap agar siswa memperoleh kemampuan yang lebih baik sekaligus menerima berbagai pengalaman belajar dan ilmu yang didapatkan. Tujuan youtube sebagai sarana pembelajaran, menurut Wigati Rahmavati, Widodo, bertujuan untuk membangun suasana dan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dan hidup.

Tujuan pembelajaran media youtube adalah agar peserta didik dapat lebih menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung interaktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b) CD atau kaset

Di antara banyaknya media pembelajaran yang sudah berkembang seiring berkembangnya teknologi ada media CD pembelajaran. Yang mana sekarang ini media CD pembelajaran sudah banyak digunakan untuk sekolah-sekolah. Jadi penggunaan media CD pembelajaran sudah tidak asing untuk dunia pendidikan sekarang ini.

Menurut Arsyad (2009) menyatakan media CD pembelajaran merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri.

Melalui film yang ada dalam kaset CD, tentunya peserta didik akan lebih mudah memahami dan lebih menyenangkan untuk digunakan sebagai sarana belajar dari pada menggunakan buku ajar biasa yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Visualisasi yang lebih nyata sangat mendukung pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik mendapatkan variasi dalam proses belajar mereka. Daya imajinasi peserta didik pun akan bertambah yang pada akhirnya

diharapkan akan mendorong munculnya kreativitas mereka (Praba Ardani. 2012).

CD pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Dapat diulang untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat;
- d. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.

CD pembelajaran juga sebagai media mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. *Fine details*, artinya media tayangannya tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna
- b. *Size information*, artinya tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya
- c. *Third dimension*, artinya gambar yang diproyeksikan oleh CD pembelajaran umumnya berbentuk dua dimensi.
- d. *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dan menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- e. *Budget*, artinya biaya untuk membuat program CD pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual telah hadir dan ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan ini memiliki berbagai peranan dan kelebihan, namun disamping itu terdapat pula kelemahan dari media vidio visual tersebut, kelebihan audio visual sebagaimana yang dikatakan Amir Hamzah (2003: 9), yaitu:

- a. Membuahkan hasil belajar lebih baik, karena semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin banyak juga informasi tersebut dapat di mengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.
- b. Peserta didik akan belajar lebih banyak, dibanding dengan materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar saja atau dengan stimulus pandang saja.

Sedangkan kelemahan audio visual sebagaimana yang dikatakan Nana Sudjana (2001: 58), yaitu:

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi (bahan-bahan audio visual) ketimbang proses pengembangannya, seperti: desain, produksi, dan evaluasi.
- b. Tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar, sehingga keterpaduan antara bahan-bahan dan alat bantu tersebut diabaikan.

Berikut beberapa kelebihan dari media audio visual sebagai berikut:

- a. Bahan untuk pembelajaran jadi lebih mudah dipahami.

- b. Bagi para pengajar dalam memberikan materi dan saat mengajar menjadi lebih bervariasi.
- c. Peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.
- d. Saat proses belajar tidak bersifat monoton.

Berikut kekurangan dari media audio visual sebagai berikut:

- a. Dalam penyajian setiap materi bisa memunculkan suara yang tidak jelas, sehingga materi pun menjadi sulit untuk dipahami.
- b. Karena menggunakan verbal yang tidak sama, maka dibutuhkan kemampuan penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- c. Jika gambar kurang jelas, maka materi yang disampaikan menjadi kurang optimal.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti dengan orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Moh. Khoirul Anam 2021, Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. penelitian ini,

difokuskan pada efektivitas penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga peneliti ingin menela'ah sejauh mana efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga di SD Khalifa IMS Pondok Aren Tangerang Selatan, Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang dimaksud adalah berusaha menjelaskan secara sistematis tentang materi yang berasal dari beberapa sumber dan setelah itu dapat dianalisis secara cermat untuk mendapat hasil yang digunakan sebagai kesimpulan.

2. Efni Heryanti (2022), "Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPA di SDN 05 Rejang Lebong" menunjukkan bahwa Penggunaan media audio visual memberikan dampak yang baik bagi perkembangan proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai. Karena melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adanya kualitas pembelajaran artinya siswa mendapatkan pesan dan isi pembelajaran, siswa tangap dan aktif dan memberikan respon yang baik dalam kelas, guru dapat mengelola pembelajaran baik, adanya peningkatan pada hasil belajar yang tuntas secara klasikal.
3. Penelitian dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Mata

Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mishbah Sumobito Jombang” pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Siti Hajar Rahmayanti. Penelitian yang dilakukan bertujuan meningkatkan penguasaan mufradat bagi siswa dengan menggunakan audio visual. Keterkaitan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada penerapan media audio visual dalam penguasaan mufradat. Letak perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Rahmayanti dan peneliti yaitu pada letak penelitiannya.

4. Arifa Anni Panggabean 2021, “Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga”. Penggunaan media audio adalah solusi dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur’an siswa. penelitian ini adalah ingin mengetahui Penggunaan media audio, aktifitas mengajar guru, dan aktifitas belajar siswa dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh May Yuni Sitorus, Rika Andriyani, Sauma Sari, dan Yeni Sri Fadhillah dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam Jurnal Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. I, No. 2, Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan dasar pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Media audio visual memiliki kekuatan positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku dalam pembelajaran kearah perubahan yang lebih baik dan kreatif.

**Tabel 2.1 Penelitian relevan**

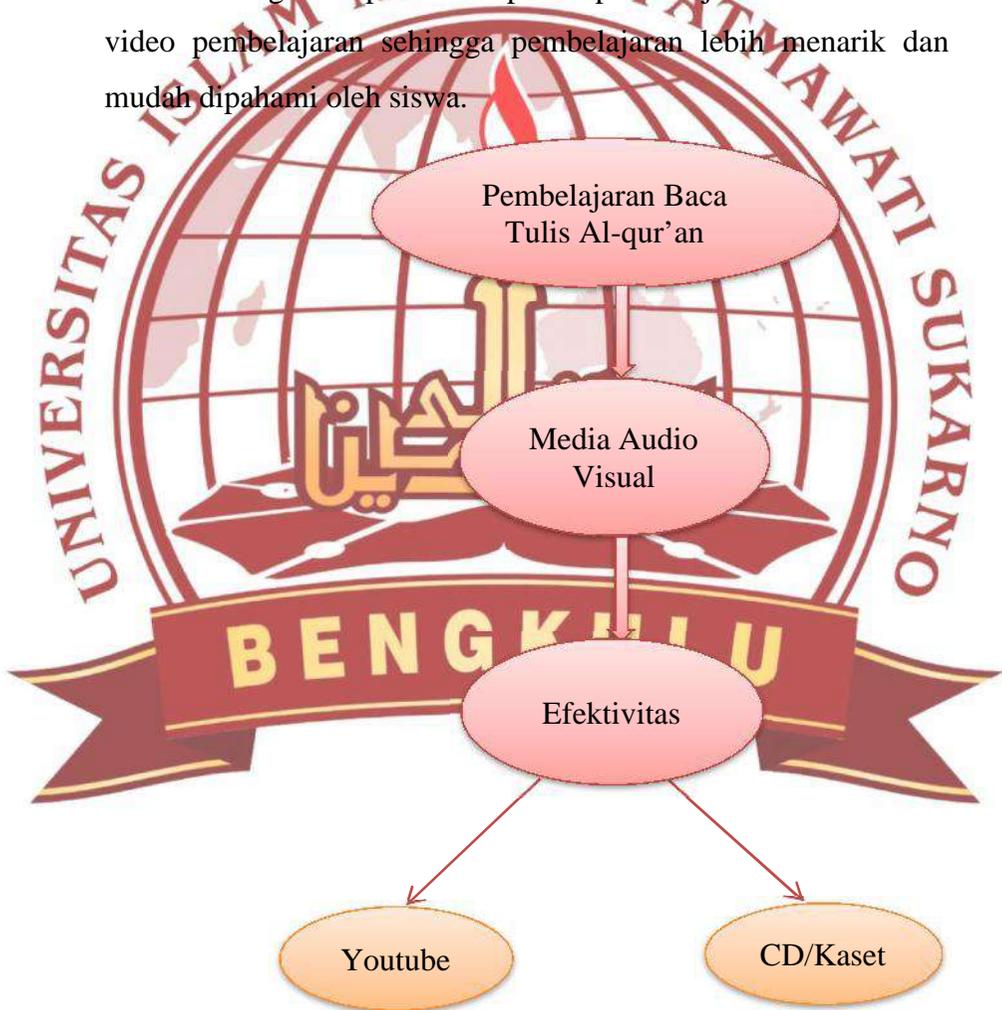
No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll) dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Origanalitas Penelitian
1.	Moh. Khoirul Anam 2021, Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten	Sama-sama meneliti Efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-quran	Meneliti efektivitas pembelajaran dengan menggunakan alat peraga metode tilawati.	Penelitian ini menjelaskan seberapa efektivitas media audio visual dalam pembelajaran baca tulis al- qur'an di
2.	Efni Heryanti (2022), "Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPA di SDN 05 Rejang Lebong"	Sama-sama meneliti efektivitas media audio visual	Meneliti efektivitas media audio visual terhadap pemahaman siswa di pelajaran IPA	sekolah dasar.

3.	Siti Hajar Rahmayanti 2014, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mishbah Sumobito Jombang"	Sama-sama menggunakan media audio visual	Meneliti meningkatkan penguasaan mufradat bagi siswa dengan menggunakan audio visual
4.	Arifa Anni Panggabean 2021, "Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga"	Sama-sama menggunakan media audio visual dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an	Peneliti menerapkan penggunaan media audio visual pada pembelajaran baca tulis al-qur'an

#### E. Kerangka Berpikir

Semangat belajar siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran Baca Tulis Al-qur'an. Hal ini karena masih kurangnya guru dalam memanfaatkan menggunakan media saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tersebut terlihat seperti monoton, bahkan siswa juga merasa mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Bukan hanya itu kemampuan siswa juga masih kurang dalam membaca huruf-huruf hijaiyah.

Sebagai seorang guru seharusnya dituntut untuk dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual guru dapat menampilkan pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

## F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan kerangka yang telah peneliti urutkan di atas, maka terdapat asumsi penelitian. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wina Sanjaya (2014: 118) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai macam film, slide suara, dan sebagainya.
2. Sandra (2014: 3) menyatakan bahwa teknis dalam belajar pada media audio visual youtube yaitu memudahkan penggunaannya dalam belajar dan media ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang kurang memahami dalam pelajaran Baca Tulis Al-qur'an khususnya. Tidak hanya itu, media ini juga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar karena terdapat berbagai ilmu yang disampaikan dari berbagai materi Baca Tulis Al-qur'an yang sulit dipahami oleh peserta didik.
3. Al-qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari (Aminudin dkk, 2005: 45). Bacalah Al-Qur'an dengan tartil dan optimal artinya yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf. Tartil yang optimal adalah melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an seagustus dan semaksimal mungkin.

4. Menuliskan ayat-ayat dalam Al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga keterampilan menulis akan berkembang dan akan mencapai hasil yang maksimal. (Dalman, 2014: 34)

### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yakni *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori.

Riduwan (2018: 162) hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif  $H_a$  atau  $H_0$ ) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dirumuskan dengan kalimat positif terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu hipotesis Komparatif. Hipotesis Komparatif dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat membedakan.

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam perhitungan statistik yang diuji adalah Hipotesis Nol ( $H_0$ ).

Hipotesis Nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara populasi dengan sampel lawannya adalah  $H_a$  yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara populasi dan sampel. hipotesis Nol ( $H_0$ ) dirumuskan dengan kalimat negatif.

$H_a$  : Penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di kelas III SDN 50 Kota Bengkulu.

$H_0$  : Penggunaan media audio visual tidak efektif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di kelas III SDN 50 Kota Bengkulu.

